

**ABSTRAK**

Kemunculan kapitalisme telah membawa banyak keuntungan bagi banyak orang di seluruh dunia, namun tidak bagi para buruh. Sebagai kompensasi atas kerja keras mereka dalam bekerja, para buruh malah mendapatkan perlakuan yang timpang dan tidak adil dari perusahaan. Para kapitalis mengeksploitasi buruh untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin untuk memperkaya dirinya sendiri. Penggambaran eksploitasi tenaga kerja tercermin dalam salah satu karya Han Kang, *Human Acts* (2014), sebuah novel sejarah yang menceritakan kisah terperinci mengenai Pemberontakan Gwangju, salah satu gerakan demokrasi penting di Korea Selatan yang terjadi pada tahun 1980. Dengan menerapkan metode kualitatif dan pendekatan Marxis terutama teori Karl Marx mengenai eksploitasi buruh dan perjuangan kelas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penggambaran eksploitasi tenaga kerja yang dialami oleh buruh pabrik, serta perjuangan mereka terhadap eksploitasi dalam novel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa perjuangan para buruh pabrik untuk mendapatkan kebebasan, kesetaraan, dan keadilan belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dan kekerasan yang dilakukan oleh pihak pabrik dan pemerintah kepada para buruh. Sehingga, pihak pabrik berhasil menaklukkan para buruh kembali dan juga berhasil mempertahankan dominasi, opresi, dan eksploitasi mereka terhadap para buruh.

**Kata Kunci:** *Gwangju uprising, labor exploitation, capitalism, bourgeoisie, proletariat*

## ABSTRACT

The emergence of capitalism has brought enormous benefits for many people throughout the world, but not for the laborers. Inequality and injustice treatments from the company are what the workers receive in daily as the compensation for their struggle on work. The capitalist exploit the workers in order to gain as much profits as possible to enrich them. The depiction of labor exploitation is reflected in one of Han Kang's masterpieces, *Human Acts* (2014), a historical novel that recounts the detailed account of Gwangju Uprising, one of the prominent democratic movements in South Korea happened in 1980. Using qualitative method and Marxist approach with Karl Marx's concept of exploitation and class struggle, this study aims to discover in what way the labor exploitation is experienced by the factory girls and how they struggle against the exploitation is depicted in the novel. The major findings of this study showed that the struggle of factory girls in fighting for freedom, equality and justice does not result in success way due to factory and government's repression and violence toward factory girls. The factory, hence, successfully subjugates the factory girls again and maintains its domination, oppression, and exploitation over the workers.

**Keywords:** *Gwangju uprising, labor exploitation, capitalism, bourgeoisie, proletariat*